

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari dampak dari ulah pelaku usaha yang menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, tetapi tidak memperhatikan *stakeholder* yang lain. Mudah diucapkan, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Begitulah halnya praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang ada di Indonesia. Begitu banyak orang bicara tentang CSR, tetapi belum banyak hasil yang bisa diungkapkan. Kenyataan bahwa keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat hampir pasti membawa dampak negatif, meskipun memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan. Beberapa kasus berskala nasional dan internasional, seperti *global warming*, pencemaran, radiasi serta munculnya berbagai penyakit mematikan akibat infeksi bahan kimia dari industrialisasi adalah sederatan *excess negativexternalities* industrialisasi (Hendrik Budi Untung 2008 : v).

Dalam konteks inilah tampaknya para pelaku bisnis perlu diingatkan lagi tentang tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*, CSR) yang sesungguhnya harus melekat dengan kegiatan usahanya dan sudah seharusnya para pelaku bisnis memposisikan CSR sebagai bagian dari investasi jangka panjang yang akan membuat kelangsungan bisnis mereka menjadi lebih terjamin. Para pelaku bisnis perlu memahami, ketika suatu perusahaan beroperasi, maka

melekatlah tuntutan dan tanggung jawab bagi perusahaan yang bersangkutan akan komunitas lokal yang ada di sekitarnya (*stakeholder*) (AgusPrianto2009 : 176).

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.(Hendrik Budi Untung 2008:1). Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) merupakan pelebaran tanggung jawab perusahaan sampai lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Nor Hadi, 201:vi). Hal itu, dapat dilakukan dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran social (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya (Nor Hadi 2011: vi).

Salah satu alternatif instrumen *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sejak tahun 1995 dikenal dengan sebutan PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Petaatan dalam Pengelolaan Lingkungan yang telah di selenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup.Alternatif instrumen *Corporate Social Responsibility* dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja petaatan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional.

PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan.Selanjutnya PROPER

juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

Untuk memudahkan komunikasi dengan para *stakeholder* dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing-masing perusahaan, maka peringkat kinerja perusahaan dikelompokkan dalam lima peringkat warna. Lima peringkat warna yakni mencakup peringkat Hitam, Merah, Biru, Hijau, dan Emas. Peringkat Emas dan Hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh, peringkat Biru bagi perusahaan yang telah taat, dan peringkat Merah dan Hitam bagi perusahaan yang belum taat. Dengan adanya lima peringkat warna tersebut belum dapat memberi informasi yang lengkap kepada para *stakeholder* dalam menyikapi kinerja masing-masing perusahaan karena belum dihubungkan dengan kinerja keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan tersebut merupakan cerminan kinerja perusahaan. Salah satu informasi laporan keuangan yang bisa dimanfaatkan adalah ROE, ROA, NPM, Rasio Likuiditas, Tobins Q, dan *Risk firm*.

Bagi perusahaan yang peduli pada lingkungan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), NPM, Rasio Likuiditas, Tobins Q dan *Risk firm* merupakan cerminan pendapatan yang telah dihasilkan oleh perusahaan yang sebagian nantinya akan dikembalikan kepada *stakeholder* dalam bentuk program CSR.

Di pasar modal sebagian investor juga memperhatikan program *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Salah satu cerminan persepsi investor tersebut kepada perusahaan adalah Tobins Q. Investor yang memandang penting *Corporate Social Responsibility*, maka akan menilai tinggi perusahaan yang melaksanakannya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan saja tetapi dilihat juga dari tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal tersebut menarik untuk diteliti dan dicermati, terutama pada konsep CSR yang merupakan suatu relatif baru di dunia bisnis nasional sedang berkembang pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* Tahun 2008-2011”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang *go public* pada tahun 2008 sampai 2011?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk menguji hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan yang *go public* pada tahun 2008 sampai 2011”.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, serta untuk mengetahui lebih luas tentang teori secara nyata dalam dunia bisnis.

#### **2. Bagi Investor**

Sebagai informasi relevan dalam pengambilan keputusan ekonomisnya, terutama informasi tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

#### **3. Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan CSR dan menjadi acuan bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari limabab dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BABII : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran dan hipotesis Penelitian.

**BABIII : METODE PENELITIAN**

Dalam bab yang ketiga ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variable, serta teknik analisi data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab yang keempat ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis, sedangkan analisis data menjelaskan tentang analisis diskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil perancangan sistem yang diusulkan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab yang terakhir ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran.